

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan salahsatu permainan bola besar. Permainan ini dimainkan oleh dua team, banyaknya pemain dalam satu teamnya berjumlah 11 orang dan salahsatunya adalah penjaga gawang. Mengenai permainan sepakbola Sucipto, dkk (2000:7) menyatakan bahwa:

Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan dan di dalam ruangan tertutup.

Sepakbola dimainkan diatas lapangan rumput yang rata, berbentuk persegi panjang, dimana panjang lapang menurut PSSI (2010:6) minimal 100 m (110 yard), maksimal 110 m (120 yard), lebar lapang minimal 64 m (70 yard), dan maksimal 75 m (80 yard). Pada kedua garis batas lebar lapangan di tengah-tengahnya masing masing didirikan sebuah gawang yang saling berhadap-hadapan. Dalam permainan digunakan sebuah bola yang bagian luarnya dibuat dari kulit. Masing-masing regu menempati separuh lapangan yang berdiri saling berhadap-hadapan. Permainan dipimpin oleh seorang wasit yang dibantu oleh seorang penjaga garis. Adapun tujuan dari masing-masing regu atau kesebelasan adalah berusaha menguasai bola dan memasukkan kedalam gawang lawannya sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola.

Sepakbola dimainkan oleh semua kalangan, baik dewasa maupun anak-anak. Pada umumnya sepakbola mulai dipelajari ketika anak duduk disekolah dasar. Dilihat dari karakteristik fisik anak usia sekolah dasar, pada fase ini pertumbuhan fisik anak terus berlangsung, anak menjadi lebih tinggi, lebih berat,

lebih kuat, dan juga lebih banyak belajar berbagai keterampilan. Selain itu perkembangan motorik anak menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi. Anak mulai lebih cepat berlari dan makin pandai meloncat, anak juga semakin mampu menjaga keseimbangan badannya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Budiman (2006:14) bahwa mulai dari 6 sampai 12 tahun, pada fase ini perubahan fisik anak tetap berlangsung, anak menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat dan juga lebih banyak belajar berbagai keterampilan, Juliantine (2007:6.47). Menambahkan bahwa salah satu cabang olahraga yang cocok pada periode umur ini adalah sepakbola.

Dalam permainan sepakbola, media yang dipergunakan paling utama adalah bola. Bola inilah yang diperbutkan dalam permainan untuk di masukan ke dalam gawang musuh. Bola ini bentuknya bundar dan ukuran bola itu sendiri berbeda antara ukuran bola standar dewasa dengan ukuran bola standar anak. Mengenai hal ini, Keputusan Badan Internasional (Sucipto, 2000:72) menjelaskan bahwa badan pengurus telah mengakui persamaan untuk berat spesifik bola menurut rumus : 14 sampai 16 ins = 396 sampai 453 gram.

Sejalan dengan Keputusan Badan Internasional, Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (2010:14) menjelaskan bahwa:

Bola berbentuk bundar atau bulat, terbuat dari kulit atau bahan kain yang sesuai, lingkaran tidak lebih dari 70 cm (28 inci) dan tidak kurang dari 68 cm (27 inci), berat tidak lebih dari 450 g (16 oz) dan tidak kurang dari 410 g (14 oz) pada saat dimulainya pertandingan, tekanan udara sama dengan 0,6 – 1,1 atm (600-1100 g/cm²) pada permukaan laut (8,5 lbs/sq inci-15,6 lbs/sq inci).

Untuk dapat menguasai bola dengan baik, pemain harus menguasai beberapa teknik dasar bermain sepakbola. Teknik dasar bermain sepakbola adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan dalam memainkan bola, salahsatunya adalah menggiring bola (*dribbling*).

Giri Renjana, 2013

Perbandingan Latihan Menggunakan Bola Plastik Dan Bola Karet Terhadap Hasil Dribbling Dalam Permainan Sepak Bola Untuk Anak 10-11 Tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menggiring bola (*dribbling*) adalah gerakan lari yang menggunakan kaki mendorong bola agar bergulir terus menerus diatas rumput lapangan, dan hanya dilakukan pada saat-saat yang menguntungkan saja atau bebas dari lawan. Mengenai menggiring bola Sucipto, dkk (2000:28) menjelaskan bahwa pada dasarnya menggiring bola adalah menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan menendang bola. Teknik ini dapat dilakukan dengan beberapa variasi dalam melakukannya. Lebih lanjut Sucipto, dkk (2000:28) mengatakan bahwa teknik menggiring bola yaitu 1) Menggiring menggunakan kaki bagian dalam; 2) Menggiring menggunakan kaki bagian luar; dan 3) Menggiring menggunakan bagian punggung kaki.

Menggiring bola memiliki beberapa kegunaan yaitu: 1) Untuk melewati lawan; 2) Untuk mencari kesempatan memberikan bola umpan kepada teman dengan tepat; serta 3) Untuk menahan bola tetap dalam penguasaan, menyelamatkan bola apabila tidak terdapat kemungkinan atau kesempatan untuk dengan segera memberikan operan kepada teman.

SDN Sumberjaya III merupakan salahsatu sekolah dasar yang setiap tahunnya selalu gagal dan belum pernah mandapatkan gelar juara dalam PORSENI cabang olahraga sepakbola tingkat Kecamatan. Sehingga peneliti tertarik malakukan penelitian di Sekolah tersebut. Studi pendahuluan yang telah di lakukan sebelumnya oleh peneliti di SDN Sumberjaya III, menunjukan bahwa bola standar yang digunakan sebagai media pada waktu latihan, anak terlalu kaku dan bola tidak terkontrol pada saat menggiring bola. Bola sebagai media paling utama yang digunakan kurang menjalankan peranannya dengan baik, sebab bola yang digunakan kurang dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, yang seharusnya dimiliki siswa dalam menggiring bola.

Seperti yang diungkapkan oleh Gerlach & Ely (Arsyad, 2000:3) bahwa media apabila difahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian

yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Disamping itu guru atau pelatih dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru atau pelatih harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran. Para guru atau pelatih dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai pengajaran atau pelatihan yang diharapkan.

Supandi (1991:94) menjelaskan bahwa menggunakan alat latihan terutama yang tergolong beban seperti: raket, pemukul, sepatu rompi dan bahkan bola dengan bobot yang berbeda-beda merupakan media kinetik yang diperkirakan akan lebih efektif. Nossek (Juliantine, 2007:347) juga menjelaskan bahwa alat bantu untuk mempelajari teknik dalam cabang olahraga tertentu sangat diperlukan untuk mempermudah penyampaian materi latihannya..

Banyak cara untuk dapat meningkatkan teknik *dribbling* anak dengan baik, salah satunya yaitu dengan menggunakan alat bantu dalam latihan. Atas dasar penjelasan yang telah dipaparkan di atas peneliti ingin mencoba membandingkan dua alat bantu media dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini media yang akan digunakan adalah bola plastik dan bola karet.

Seperti penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Hendriyana (2011:6) menjelaskan bahwa kekurangan dan kelebihan media menggunakan bola plastik dapat lebih banyak penggunaan alatnya karena harganya murah, dan karakteristik bolanya lebih ringan dari bola yang sesungguhnya, sehingga siswa lebih leluasa menggunakannya dalam pembelajaran. Sedangkan kelemahan menggunakan bola plastik adalah bola plastik relatif ringan, maka akan cepat menimbulkan kelelahan. Akibat kelelahan akan menurunnya kapasitas kerja fisik sehingga akan menurun pula kemampuan tekniknya. Sedangkan menurut Purwadi (2012)

Giri Renjana, 2013

Perbandingan Latihan Menggunakan Bola Plastik Dan Bola Karet Terhadap Hasil Dribbling Dalam Permainan Sepak Bola Untuk Anak 10-11 Tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelebihan bola plastik menghasilkan putaran lebih sedikit dan kekurangan bola plastik kurang memiliki pantulan. [Online]. Tersedia di: <http://ojodumehfc.blogspot.com/2012/07/teknik-menggiring-bola-dribbling-sepak.html>.

Menurut Purwadi (2012) menjelaskan kelebihan dan kekurangan bola karet yaitu, bola karet menghasilkan pantulan yang lebih besar, bola karet lebih lunak pada saat mengenai perkenaan kaki, sedangkan kekurangannya bola karet lebih membutuhkan ketepatan pada saat bola mengenai kaki karena tekstur bola yang relatif licin [Online]. Tersedia di: <http://ojodumehfc.blogspot.com/2012/07/teknik-menggiring-bola-dribbling-sepak.html>.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Perbandingan Latihan Menggunakan Bola Plastik dan Bola Karet terhadap Hasil *Dribbling* dalam Permainan Sepakbola untuk Anak Usia 10-11 Tahun”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan latihan menggunakan bola plastik terhadap hasil *dribbling* dalam permainan sepakbola untuk anak usia 10-11 tahun?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan latihan menggunakan bola karet terhadap hasil *dribbling* dalam permainan sepakbola untuk usia 10-11 tahun?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara latihan menggunakan bola plastik dan bola karet terhadap hasil *dribbling* dalam permainan sepakbola untuk usia 10-11 tahun?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Giri Renjana, 2013

Perbandingan Latihan Menggunakan Bola Plastik Dan Bola Karet Terhadap Hasil *Dribbling* Dalam Permainan Sepak Bola Untuk Anak 10-11 Tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan latihan menggunakan bola plastik terhadap hasil *dribbling* dalam permainan sepakbola untuk anak usia 10-11 tahun
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan latihan menggunakan bola menggunakan bola karet terhadap hasil *dribbling* dalam permainan sepakbola untuk usia 10-11 tahun
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara latihan menggunakan bola plastik dan bola karet terhadap hasil *dribbling* dalam permainan sepakbola untuk usia 10-11 tahun

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latarbelakang dan tujuan penelitian, maka manfaat dalam penelitian ini bisa dibagi kedalam dua bagian yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan dan tambahan informasi ilmiah bagi guru , pelatih, pemain dan pembina olahraga sepakbola, khususnya berkenaan dengan perbandingan latihan menggunakan bola plastik dan bola karet terhadap hasil *dribbling* dalam permainan sepakbola untuk anak usia 10-11 tahun.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti dengan penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan dalam perbandingan latihan menggunakan bola plastik dan bola karet terhadap hasil *dribbling* dalam permainan sepakbola untuk anak usia 10-11 tahun.

- a. Bagi pemain sepakbola dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan *dribbling* dalam permainan sepakbola.
- b. Bagi pelatih sebagai bahan pengetahuan mengenai cara cara dalam meningkatkan keterampilan *dribbling* dalam permainan sepakbola.

Giri Renjana, 2013

Perbandingan Latihan Menggunakan Bola Plastik Dan Bola Karet Terhadap Hasil Dribbling Dalam Permainan Sepak Bola Untuk Anak 10-11 Tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini untuk memfokuskan masalah yang diteliti maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan meliputi :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah latihan bola plastik dan bola karet.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil *dribbling* dalam permainan sepakbola.
3. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen.
4. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4-5 SDN Sumberberjaya III.
5. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4-5 SDN Sumberberjaya III.
6. Jenis bola yang digunakan adalah bola plastik dan bola karet.
7. Alat test yang digunakan dalam penelitian ini adalah test menggiring bola. Test tersebut memiliki validitas sebesar 0,87 dan reliabilitas sebesar 0,93. Tujuan test ini adalah untuk mengukur kecepatan menggiring bola dengan rintangan

F. Batasan Istilah

1. Media

Media apabila difahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Gerlach & Ely (Arsyad, 1971:3)

2. Media kinetik

Media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kinetik adalah energi yang dimiliki benda geraknya atau kelajuannya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media kinetik adalah benda atau objek yang bergerak, yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

3. Latihan

Giri Renjana, 2013

Perbandingan Latihan Menggunakan Bola Plastik Dan Bola Karet Terhadap Hasil Dribbling Dalam Permainan Sepak Bola Untuk Anak 10-11 Tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Latihan adalah proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya. Harsono (Satriya 2010:11).

4. Menggiring bola (*dribbling*)

Menurut Sucipto, dkk (2000:28) menggiring bola (*dribbling*) adalah menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan menendang bola.

5. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan (Sanjaya, 2011:13)

